

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mempengaruhi peningkatan tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang lebih bermutu. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arti kesehatan. Untuk memenuhi tuntutan ini peran tenaga kesehatan yang terampil dan profesional sangat dibutuhkan, termasuk dalam penanganan nyeri pasca persalinan dengan tindakan operasi melalui *sectio caesaria*.¹

Sectio caesaria adalah suatu pembedahan dengan melakukan insisi melalui dinding abdomen (laparotomy) dan uterus (hysterectomy) untuk melahirkan janin.² Dewasa ini, *sectio caesaria* jauh lebih aman berkat kemajuan dalam antibiotika, transfusi darah, anastesi, dan teknik operasi yang lebih sempurna. Karena itu, saat ini ada kecenderungan untuk melakukan operasi tanpa dasar indikasi yang cukup kuat.³

Indikasi dilakukannya operasi *sectio caesaria* adalah jika melahirkan secara normal dapat membahayakan nyawa ibu ataupun bayi yang dikandungnya. Beberapa keadaan yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun bayinya adalah letak bayi melintang, fetal distress, plasenta

panggul ibu.⁴ Tetapi jika tidak di temukan keadaan tersebut maka pilihan pertama tetap melahirkan melalui vaginal.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat ar Ra'd ayat 8 :

*Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya(13:8).*⁵

Dalam al-qur'an Allah juga menjelaskan proses terbentuknya janin dalam surat al mu'minuun ayat 14 :

*Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik(23:14).*⁵

Sectio caesaria telah menjadi prosedur bedah yang sering digunakan di Amerika serikat. Pada tahun 1990, hampir 23% semua kelahiran hidup di Amerika serikat dari operasi caesar dan pada tahun 2003 meningkat menjadi 28%.⁶ Data statistik di amerika serikat pada tahun 2006 melaporkan kenaikan persentase kelahiran melalui operasi caesar dari 20,7% pada tahun 1996 menjadi 31,1% pada tahun 2006.⁷ Menurut *National center for health statistics* (NCHS) angka ini akan terus meningkat dan diperkirakan melebihi 46%.⁶

Data dari *world health organization* (WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan operasi caesar adalah sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara berkembang, di Indonesia sendiri presentasi operasi

Indonesia menunjukkan kenaikan yang signifikan. Di Rumah Sakit Umum (RSU) Langsa, Aceh Timur, Selama periode 1 Januari s.d. 31 Desember 1998, terdapat 629 persalinan. Sebanyak 123 (21,8%) di antaranya persalinan dengan seksio caesaria. Sementara data lain dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta tahun 1999 – 2000 menyebutkan bahwa jumlah persalinan sebanyak 404 persalinan dan 121 (31 %) di antaranya merupakan persalinan *sectio caesaria*.⁸ Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hampir di setiap negara maju maupun negara berkembang, melahirkan dengan *sectio caesaria* sudah menjadi *trend* dan dilakukan tanpa adanya indikasi yang cukup kuat.

Lama rawat pasien *sectio caesaria* pada umumnya adalah tiga hari setelah post partum kecuali apabila timbul penyulit pada masa nifas. Faktor faktor yang mempengaruhi lama rawat pasien di rumah sakit meliputi jenis operasi, perawatan luka operasi, pengendalian rasa sakit (anestesia atau analgetik), obat-obatan (antibiotik, antiemetik, dll) dan faktor lainnya.

Analgetik adalah suatu bahan yang mengurangi nyeri tanpa menyebabkan hilangnya kesadaran.² Secara umum analgetik dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu analgetik opioid dan non opioid. Analgetik opioid biasanya memberi pengertian untuk mencakup semua turunan alkaloid alamiah dan semisintetik dari opium sama halnya dengan

tramadol termasuk dalam golongan ini sedangkan analgetik non opioid adalah obat anti inflamasi non steroid yang memiliki efek analgetik yang cukup kuat dan ketorolac adalah salah satu jenis analgetik non-opioid tersebut.⁹

Analgetik sering digunakan pada beberapa kondisi yang membutuhkan pengurang rasa nyeri seperti pada penyakit artritis sendi, sakit kepala, dan keadaan setelah operasi. Penggunaan analgetik setelah operasi biasanya digunakan untuk mengurangi rasa sakit setelah efek anestesia mulai hilang. Penggunaan analgetik ini akan mengurangi rasa nyeri pasien selama masa penyembuhan sehingga diharapkan dapat mempercepat penyembuhan dan pengeluaran pasien dari rumah sakit.

Beberapa kriteria pasien sudah bisa keluar dari rumah sakit telah dibuat, untuk memfasilitasi dan memandu dokter atau perawat dalam menilai secara subjektif status pasien. Tetapi belum ada dari kriteria tersebut yang sudah di evaluasi untuk validitas dan reabilitasnya. Sehingga sampai sekarang belum ada sistem penilaian yang objektif untuk kriteria pasien keluar dari rumah sakit. Kriteria yang sering digunakan adalah penilaian dokter secara klinik mengenai kestabilan kondisi pasien dan pasien dinilai sudah bisa istirahat di rumah hanya dengan pengawasan keluarga.¹⁰

Pemberian analgetik yang efektif pada pasien setelah operasi

pasien keluar dari rumah sakit dan mengurangi lama rawat pasien di rumah sakit. Biaya yang dikeluarkan pasien untuk berobat juga akan berkurang sehingga dapat mengurangi beban biaya yang di tanggung oleh keluarga pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian untuk membandingkan pemberian analgetik tramadol dan ketorolac terhadap lama rawat pasien pasca *sectio caesaria* perlu dilakukan untuk mengetahui obat analgetik yang lebih efektif penggunaannya berdasarkan lama pasien dirawat di rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Apakah pemberian analgetik tramadol lebih efektif daripada analgetik ketorolac dalam mempengaruhi lama rawat pasien pasca *sectio caesaria*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk membandingkan pemberian analgetik tramadol dan ketorolac terhadap lama rawat pasien pasca *sectio caesaria*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperjelas keefektifan obat

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian yang serupa dengan penelitian ini belum ada di Indonesia. Penelitian lain dari luar negeri yang membandingkan pemberian analgetik adalah :

1. *Patient controlled opioid analgesia versus conventional opioid analgesia for postoperative pain*, penelitian dilakukan oleh Hudcova J, McNicol ED, Quah CS, Lau J, Carr DB pada tahun 2006.
2. *Effect of intrathecal tramadol administration on postoperative pain after transurethral resection of prostate*, penelitian dilakukan oleh Alhashemi J.A., Kaki A.M. pada tahun 2003
3. *The Role of Ketorolac in Decreasing Length of Stay in Patients With Gynecologic Malignancies. Journal of Pelvic Surgery*, penelitian dilakukan oleh Berghahn L., Hartenbach E., Douglas J., Grosen E., Schink J. pada tahun 2002

Tapi belum ada yang meneliti perbandingan pemberian analgetik tramadol